

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEMBERIKAN KEPERCAYAAN (*TRUST*) PADA REMAJA
PUTRI DI DALAM KELUARGA**

**(Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu
Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh:

Ika Novianna Wardani



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF HOUSEWIFE INTERPERSONAL COMMUNICATION IN GIVING TRUST TO THE ADOLESCENT GIRL IN THE FAMILY

(Studies in Adolescent Girls in Environment II, Labuhan Ratu Village, Labuhan Ratu District, Bandar Lampung City)

By:

IKA NOVIANNA WARDANI

Adolescence is a period of identity formation. Then adolescence are particularly vulnerable affected by the negative impact of the environment, as well as the adolescent girl. One of the factors that can reduce vulnerability of these is the strong family communication, especially interpersonal communication mother's with her adolescent girl. Interpersonal communication between housewife and the adolescent girl strong will foster the trust of the adolescent girl in the family. This study analyzed the scale of interpersonal communication effect between housewife and the adolescent girl in giving trust to the adolescent girl towards the family. This research method with quantitative and descriptive approach through the data collection questionnaire and interviews. Data analysis using by simple linear regression analysis and double regression analysis. The theory used in this study is the source credibility theory (source credibility theory. The result shows the effect of interpersonal communication in giving trust (trust) in adolescent girl in the family is 23.4% with the significant level of 95%.

Keywords: *Interpersonal communication, housewives, girl, trust.*

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBERIKAN KEPERCAYAAN (*TRUST*) PADA REMAJA PUTRI DI DALAM KELUARGA

(Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)

Oleh

IKA NOVIANNA WARDANI

Masa remaja merupakan masa pembentuk identitas diri. Maka masa remaja sangat rentan terpengaruh dampak negatif dari lingkungan, demikian juga remaja putri. Salah satu faktor yang dapat mengurangi kerentanan tersebut dengan kuatnya komunikasi keluarga terutama komunikasi antara ibu rumah tangga dengan remaja putrinya. Komunikasi antarpribadi ibu dengan remaja putri yang kuat akan menumbuhkan kepercayaan remaja putri terhadap keluarga. Penelitian ini menganalisis besarnya pengaruh komunikasi antarpribadi antara ibu dengan remaja putrinya dalam memberikan kepercayaan (*trust*) pada remaja putri di dalam keluarga. Metode penelitian ini kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data angket dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kredibilitas sumber (*source credibility theory*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dalam memberikan kepercayaan (*trust*) pada remaja putri di dalam keluarga sebesar 23,4% dengan taraf signifikan 95%.

Kata kunci: Komunikasi antarpribadi, ibu rumah tangga, remaja putri, kepercayaan.

**Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam Memberikan
Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga
(Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan
Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)**

Oleh

Ika Novianna Wardani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2016

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI IBU
RUMAH TANGGA DALAM MEMBERIKAN
KEPERCAYAAN (*TRUST*) PADA REMAJA PUTRI
DI DALAM KELUARGA**
(Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II
Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu
Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : **Ika Novianna Wardani**

No. Pokok Mahasiswa : 1216031048

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

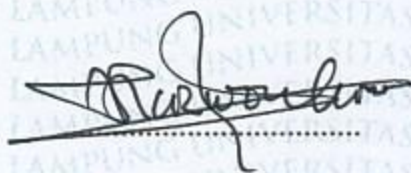
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. Sarwoko, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.

NIP. 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Novianna Wardani
NPM : 1216031048
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jalan Pelita I No. 25 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
No. Telpn : 08986397763

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam Memberikan Kepercayaan (Trust) pada Remaja Putri di dalam Keluarga (Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 23 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Ika Novianna Wardani
NPM. 1216031048

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Ika Novianna Wardani. Dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 15 November 1994. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Menempuh pendidikan di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, SD Al-Kautsar Bandar Lampung, SMPN 1 Bandar Lampung, SMA Arjuna Bandar Lampung. Dan menjadi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2012.

Selama kuliah, penulis aktif sebagai Event Organizer UKM RAKANILA periode kepengurusan 2013-2014 dan Direktur UKM RAKANILA pada periode kepengurusan 2014-2015. Serta aktif dalam FORKOM Bidikmisi Universitas Lampung sebagai Wakil Koordinator FISIP Unila pada kepengurusan periode 2012-2013. Penulis juga aktif sebagai Koordinator Pengawas Bidang Humas dalam Badan Pengawas FORKOM Bdidkmisi Universitas Lampung pada periode 2015-2016.. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gedung Wani Timur, Marga Tiga, Lampung Timut pada Juli-September 2015 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Tegar TV Lampung pada bulan Januari 2015.

“Pujian dapat menjerumuskanmu, tetapi dengan adanya hinaan dapat menjadi pelajaran untuk menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.”

*“Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tapi jadilah seorang yang bernilai”
- Albert Einstein*

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan penuh rasa syukur & bangga, ku persembahkan karya tulis

pertamaku untukmu:

Bunda, Ayah.

Anni.

Serta saudara dan sahabat tercinta.

Ika Novianna Wardani

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga (Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak semata hanya berbekal pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini bisa terselesaikan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dhanik S, S.Sos., M.Comm&Media., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku dosen pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk sabar membimbing saya, bertukar pikiran, berbagi banyak ilmu yang bermanfaat. Bu Ida, saya sangat berterima kasih.
4. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si. selaku dosen pembahas, yang senantiasa memberikan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi saya.. Pak Sarwoko, saya sangat berterima kasih.
5. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik penulis serta seluruh jajaran dosen dan staff FISIP Universitas Lampung khususnya jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku, Yeni Aminah dan Suwanto, serta adikku Dwi Yulianni Wardani yang selalu mendoakan keberhasilan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Qadar Hasani, Bapak John H., Ibu Retno, Ibu Tuti, Bapak Madi dan Bapak Cipto yang telah memberikan dukungan serta ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
8. Ibu Marni, Bapak Agung serta Bapak Iqbal KPID Lampung atas dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Para sahabatku, The Celup's, teman-teman komunikasi 2012, sahabat dari kecil: Nia, Parnok dan Gusnia. Untuk sahabat SMA: Kiki, Jenni, Sanul, Indra, Selvi, Depur, Elin serta Putri Fachrunnisa atas kerjasama, semangat, canda tawa dan kebersamaan.

10. Murti Kurnia Dewi, Romilda Oktalima, Rizka Amelia, Wuri Sakti A., Anisa Ryasti, Ressy Septiana, dan Rizkiyani J.

Bandarlampung, 24 Mei 2016

Ika Novianna Wardani

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR.....	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
SANWACANA	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi.	11
2. Model Komunikasi.	12
3. Tujuan Komunikasi.	14
C. Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif	15
1. Komponen-komponen Komunikasi Antar Pribadi.....	17
2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif Berdasarkan Perspektif Humanistik.	20
D. Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	21

E.	Keluarga dan Komunikasi dalam Keluarga.....	23
1.	Fungsi Keluarga.	23
2.	Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga.	24
3.	Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga.	25
F.	Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga	26
1.	Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	26
2.	Peranan Ibu Rumah Tangga didalam Keluarga.....	27
G.	Remaja dan Perkembangan Sosialnya	29
1.	Pengertian Remaja.....	29
2.	Tahap Perkembangan Remaja.	31
3.	Tahap Perkembangan Sosial pada Remaja.....	32
H.	Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Remaja Putri dalam Keluarga	33
I.	Teori Kredibilitas Sumber.....	33
J.	Kerangka Pikir	35
K.	Bagan Kerangka Pikir	38
L.	Hipotesis Penelitian.	38

BAB III. METODE PENELITIAN 40

A.	Tipe Penelitian	40
B.	Variabel Penelitian.....	41
C.	Definisi Konsep	41
D.	Definisi Operasional	42
E.	Lokasi Penelitian.....	47
F.	Populasi dan Sampel.	47
G.	Jenis Data.	51
H.	Skala Data dan Penentuan Skor.	51
I.	Uji Validitas.....	52
J.	Uji Reliabilitas.	52
K.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
L.	Teknik Analisis Data.....	53
M.	Uji Hipotesis.	54

BAB IV. GAMBARAN UMUM..... 56

A.	Gambaran Umum Kelurahan Labuhan Ratu.....	56
1.	Luas dan Batas Wilayah.	56
2.	Demografi.	56
3.	Gambaran Umum Pemerintah dan Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu.	58

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 60

A.	Identitas Responden.	60
----	---------------------------	----

B.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
C.	Hasil Respon Responden pada Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (<i>Trust</i>) pada Remaja Putri di dalam Keluarga	63
1.	Variabel Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dengan Remaja Putri (Variabel X).....	64
2.	Variabel Kepercayaan (<i>Trust</i>) Remaja Putri didalam Keluarga (Variabel Y).....	79
D.	Wawancara.	84
E.	Pengolahan dan Analisis Data.....	87
1.	Uji Normalitas.....	87
2.	Uji Heteroskedisitas.	88
3.	Analisis Hubungan Antar Variabel.	90
4.	Pembahasan.....	97

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 102

A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Tinjauan Penelitian Terdahulu.	9
Tabel 02. Indikator Definisi Operasional	46
Tabel 03. Data Kependudukan Kecamatan Labuhan Ratu.....	48
Tabel 04. Data Remaja Putri Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu 2016	48
Tabel 05. Data Pembagian Sampel.....	50
Tabel 06. Data Penduduk Menurut Golongan Umur	57
Tabel 07. Data Penduduk Menurut Agama	57
Tabel 08. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	57
Tabel 09. Struktur Pemerintah dan Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu....	58
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel x menggunakan Microsoft Excell	62
Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel Y menggunakan Microsoft Excell	63
Tabel 13. Respon Responden pada saat berbicara dengan ibu ada keterbukaan antara satu sama lain	65
Tabel 14. Respon Responden merasa lebih terbuka dengan ibu dibandingkan ayah mengenai kewanitaan	66
Tabel 15. Respon responden saat memiliki masalah menceritakan kepada ibu secara terbuka	67
Tabel 16. Respon responden memilih bercerita kepada ibu dibandingkan ayah	68
Tabel 17. Respon responden merasa lebih dekat saat bercerita dengan Ibu	69
Tabel 18. Respon responden dan ibu memahami pesan yang disampaikan dalam bercakap-cakap	70
Tabel 19. Respon responden saat berada dalam situasi yang sulit, ibu selalu memberikan dukungan	71
Tabel 20. Respon responden saat menyelesaikan masalah dengan dukungan dari ibu	72
Tabel 21. Respon responden saat memberikan dukungan satu sama lain dengan ibu.....	73
Tabel 22. Respon responden saat menceritakan masalah pada ibu, ibu memberikan sikap positif.....	74
Tabel 23. Respon responden saat mengalami kegagalan, ibu memberikan sikap yang positif.....	75

Tabel 24. Respon responden saat ibu selalu memberikan pemikiran yang positif untuk kemajuan anaknya	76
Tabel 25. Respon responden saat ibu turut bangga atas prestasi responden	77
Tabel 26. Respon responden selalu merasakan perasaan yang sama dengan ibu, baik sedih maupun senang.	78
Tabel 27. Respon responden saat berbicara dengan ibu, responden merasa percaya sehingga merasa lebih terbuka.	79
Tabel 28. Respon responden saat didalam keluarga merasa lebih terbuka dan percaya dengan ibu.....	80
Tabel 29. Respon responden saat selalu terbuka tentang pemikiran responden dalam keluarga	81
Tabel 30. Respon responden saat berbagi informasi mengenai persoalan asmara dengan ibu	82
Tabel 31. Respon responden saat berbagi pengetahuan tentang kewanitaan dengan ibu.....	83
Tabel 32. Respon responden saat saling berbagi masukan yang positif dengan ibu untuk memajukan keluarga.	84
Tabel 33. Hasil perhitungan regresi linier.	90
Tabel 34. Hasil perhitungan regresi ganda	91
Tabel 35. Data Frekuensi Indikator Variabel X	92
Tabel 36. Data Frekuensi Indikator Variabel Y	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Bagan Komunikasi Antar Pribadi.	16
Gambar 02. Struktur Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu.....	59
Gambar 03. Hasil Uji Normalitas.....	88
Gambar 04. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Gambar 05. Diagram Batang Variabel X.....	92
Gambar 06. Diagram Batang Variabel Y	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia selaku makhluk sosial untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, maka dari itu komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan dan pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Dan tak jarang melalui komunikasi, seseorang bisa mengalami perubahan sikap dan perilaku. Menurut Effendy (2002:59) mengutip pendapat dari Carl I Hovland menyatakan bahwa komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk mengubah sikap atau perilaku orang lain. *“Communication is the process by which an individual, the communicator, transmits stimulus (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individual”*.

Komunikasi yang pertama kali manusia alami berada dalam ruang lingkup keluarga yang terdiri ayah, ibu dan anak yang berangsur-angsur menumbuhkan interaksi sosial didalamnya. Sehingga anak akan cenderung lebih banyak berinteraksi dengan orangtuanya sehingga lambat laun sang anak memiliki sikap untuk percaya terhadap orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan awal anak untuk belajar

dan mendapatkan pengasuhan dari orang tua, terutama ibu yang berperan sebagai guru (*teacher*) yang mendidik anak-anaknya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing, mengarahkan, serta memberikan penilaian baik berupa hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*) yang mendidik anak.

Melihat kecenderungan tersebut tentu ibu selaku orang tua yang juga bertanggungjawab dalam merawat, mendidik serta mengawasi remaja putri perlu memberikan kepercayaan pada remaja putrinya supaya dapat menjaga serta mengawasi pergaulan dan lingkungan anak. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia. Sebagai contoh, hal ini seperti yang terjadi di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang menjadi lokasi dimana peneliti melakukan penelitian.

Remaja berasal dari kata lain *adolescense* (kata bendanya *adolescenta* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescense* artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap. (Al-Mighwar 2006:168-169).

Usia remaja merupakan usia yang paling rentan berkenaan dengan hal-hal yang negatif, seperti pergaulan bebas, narkoba serta kasus asusila sehingga ibu memiliki peran penting untuk mendidik, mengawasi serta mengontrol lingkungan remaja

putri supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif dan remaja putri dapat mewujudkan prestasi yang baik.

Jika masih anak-anak, orang tua masih mudah untuk mengarahkannya karena masih relatif mudah untuk diatur, demikian pula anak merasa takut apabila menentang ucapan atau keinginan orang tuanya. Namun tidak bagi remaja karena mereka sudah mulai berpikir nalar sehingga apa yang diinginkan orang tua belum tentu sama dengan keinginan remaja. Situasi seperti inilah yang sering menjadi awal buruknya interaksi atau hubungan anak dan orang tua yang kemudian bisa berpengaruh pada kepercayaan (*trust*) remaja didalam keluarga. Apabila komunikasi ibu rumah tangga dan remaja putri cenderung menanamkan kepercayaan (*trust*) didalam keluarga maka perkembangan mental anak di usia remaja dapat menghasilkan dampak yang baik.

Apabila interaksi atau hubungan remaja putri dengan ibu menjadi buruk dikarenakan beberapa hal, salah satunya ibu yang terlalu *overprotective* sehingga remaja putri merasa tertekan dan terkekang dalam keinginan ibu. Kondisi seperti ini yang menyebabkan remaja putri merasa berontak bahkan dapat kabur dari rumah karena memiliki keinginan yang tidak sesuai dengan keinginan ibunya. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi perkembangan mental remaja putri menjadi buruk.

Untuk mencegah buruknya interaksi atau hubungan remaja putri dengan ibu bisa melalui komunikasi antarpribadi yang efektif. Melalui cara berkomunikasi antara ibu dan remaja putri ini dapat berdampak pada komunikasi antarpribadi yang terjadi. Apabila ditinjau kembali, aspek komunikasi antarpribadi dan aspek

kepercayaan memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa terpisahkan dalam memberikan kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga.

Dengan cara berkomunikasi yang melibatkan adanya keterbukaan, kesamaan, dukungan, sikap positif dan empati maka ibu dapat berperan sebagai teman untuk remaja putrinya sehingga ibu dan remaja putri dapat saling memahami, mengerti dan dekat antara satu sama lain. Dan dengan adanya sikap saling memahami dan mengerti anatar ibu dengan remaja putri maka ibu dapat mengetahui keinginan remaja putri selaku anak, dan remaja putri dapat mengetahui kenginan ibu selaku orangtuanya sehingga ibu dapat memberikan kepercayaan (*trust*) pada remaja putri untuk dapat mendidik, mengawasi serta mengontrol lingkungan remaja putri, baik lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan serta lingkungan dalam keluarga.

Kepercayaan (*trust*) ini merupakan sebuah upaya ibu untuk bisa mengontrol semua lingkungan remaja putri mereka tanpa harus memaksakan kehendak. Dan dapat dikatakan hubungan ibu dan remaja putri akan harmonis terlebih dengan kedekatan mereka yang juga memiliki persamaan *gender* yang menunjukkan derajat homofili diantara keduanya yakni sama-sama wanita yang akan lebih peka terhadap perasaan dan kondisi ini akan cenderung membuat keduanya lebih dekat dan menghasilkan kepercayaan (*trust*). Hal ini ditegaskan dengan pendapat Wilis dalam Lianna (2007:81) yang menyebutkan bahwa wanita memiliki intensitas hubungan interpersonal yang lebih mendalam daripada pria.

Hidayat (2012:103) menyatakan bahwa apabila hal itu dilandasi kepercayaan (*trust*) sehingga hubungan yang terbangunpun dilandasi oleh keterbukaan dan rasa saling berbagi. Sehingga dengan keterbukaan dan rasa saling berbagi inilah ibu rumah tangga dapat membentuk kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga untuk bisa melakukan pendekatan terhadap remaja putrinya. Hal ini menyimpulkan bahwa didalam membentuk kepercayaan terdapat dua aspek yaitu; keterbukaan dan rasa saling berbagi.

Sehingga peneliti menganggap bahwa perlu diadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga (Studi pada Remaja Putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)”** karena kepercayaan (*trust*) pada remaja putri diberikan ibu di dalam keluarga serta penting dalam kajian ilmu komunikasi untuk memahami komunikasi antarpribadi yang efektif antara ibu rumah tangga dan remaja putri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini berfokus pada komunikasi antar pribadi yang dilakukan ibu rumah tangga dengan remaja putri dalam pemberian kepercayaan pada remaja putri di dalam keluarga. Dengan batasan, ibu sebagai ibu rumah tangga dan remaja putri yang berusia 17 tahun hingga 24 tahun yang belum menikah yang berlokasi di

Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandara Lampung. Batasan usia tersebut cenderung terlibat langsung dalam pembentukan sikap remaja putri di dalam keluarga, karena dalam usia remaja tersebut sikap anak pada umumnya sudah cukup matang terbentuk sedangkan putri yang berusia diatas 24 tahun memiliki peran yang lebih dewasa dalam keluarga atau termasuk kategori dewasa serta bagi putri yang berusia dibawah 17 tahun termasuk kategori anak-anak. Selain itu ibu rumah tangga dan remaja putri cenderung memiliki kedekatan interpersonal dikarenakan adanya persamaan jenis kelamin (*gender*) yang menimbulkan derajat homofili yang akan mempengaruhi hubungan interpersonal yang lebih mendalam dibandingkan dengan pria.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi antar pribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri didalam Keluarga?
2. Berapa besar pengaruh komunikasi antar pribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri didalam Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi antar pribadi Ibu Rumah Tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada Remaja Putri didalam Keluarga
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh komunikasi antar pribadi Ibu Rumah Tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada Remaja Putri didalam Keluarga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan kajian ilmu sosial, menambah pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi antar pribadi ibu rumah tangga dan remaja putri dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga serta dapat bermanfaat bagi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh komunikasi antar pribadi ibu rumah tangga dan remaja putri dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri di dalam keluarga dan diharapkan dapat

menjadi masukan dalam hal pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pengaruh Komunikasi antarpribadi dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja oleh Mochammad Chaliq Moeslym Universitas Lampung Tahun 2014.
1.	Hasil	Ada pengaruh komunikasi antarpribadi dalam keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja sebesar 30%.
	Persamaan	1. Penelitian ini meneliti komunikasi antarpribadi dalam keluarga dan remaja 2. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif.
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada kepribadian remaja bukan pada pemberian kepercayaan pada remaja putri didalam keluarga.
	Kontribusi	Memberikan informasi mengenai pengaruh komunikasi antarpribadi dalam keluarga.
2.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas (Studi pada Siswi Kelas 8 SMP Bandar Lampung) oleh Ramanda Putra, Universitas Lampung Tahun 2015.

	Hasil	1. Persentase pengaruh antara komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap pengetahuan seks bebas dikalangan remaja putri sebesar 57,3%; 2. Umumnya Remaja Putri mengetahui perilaku seks bebas yang tidak sehat; dan 3. Bentuk komunikasi yang ideal digunakan dalam komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap pengetahuan seks bebas dikalangan remaja putri berupa percakapan.
	Persamaan	1. Penelitian ini meneliti komunikasi antarpribadi antara Ibu dan Remaja Putri 2. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif.
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap pengetahuan seks bebas dikalangan remaja putri.
	Kontribusi	Memberikan informasi mengenai komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri.

1. Pengaruh Komunikasi antarpribadi dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja oleh Mochammad Chaliq Moeslym Universitas Lampung Tahun 2014

Penelitian ini berfokus pada kepribadian remaja bukan pada kepercayaan remaja putri didalam keluarga dengan menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan tidak ada pengaruh komunikasi antarpribadi dalam keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja. Dan penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memberikan informasi mengenai pengaruh komunikasi antarpribadi dalam keluarga.

2. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas (Studi pada Siswi Kelas 8 SMP Bandar Lampung) oleh Ramanda Putra, Universitas Lampung Tahun 2015

Penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap pengetahuan seks bebas dikalangan remaja putri melalui penelitian kuantitatif. Dan penelitian ini menghasilkan persentase pengaruh komunikasi antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap pengetahuan seks bebas dikalangan remaja sebesar 57,3% dengan bentuk komunikasi yang ideal berupa percakapan diantara keduanya. Penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memberikan informasi mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi antara ibu dengan remaja putri dalam pengetahuan seks bebas dikalangan remaja putri.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dengan bersosialisasi sehingga manusia membutuhkan komunikasi dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan manusia selaku makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Menurut Effendy (2002:59) mengutip pendapat dari Carl I Hovland menyatakan bahwa komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk mengubah sikap atau perilaku orang lain. "*Communicationa is the process by*

which an individual, the communicator, transmits stimulus (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individual”.

Mulyana (2007:46) mendefinisikan komunikasi sebagai usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang dianut secara bersama. Usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain.

Mulyana (2007:5-6) dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan orang lain. Melalui komunikasi bisa bekerjasama dengan anggota masyarakat atau anggota keluarga kita seperti ayah, ibu, kakak, paman, bibi dan anggota keluarga lainnya. Tentu saja komunikasi yang dilakukan pada keluarga ini bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Diantara fungsi komunikasi yaitu konsep diri, pernyataan eksistensi diri, kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

2. Model Komunikasi

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam “*Human Communication*” (2008:52) menguraikan ada tiga model dalam komunikasi yakni sebagai berikut:

1. Model komunikasi linier (*one-way communication*)

Dalam model ini komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Komunikasinya bersifat menolong.

2. Model komunikasi interaksional

Dalam model ini sudah terjadi *feedback* atau umpan balik. Komunikasi berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, dimana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada suatu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi berbentuk verbal atau bahasa atau kata-kata, gerakan-gerakan yang berarti khusus, dan penggunaan isyarat. Proses *feedback* dan efek pun pada bentuk komunikasi ini dapat diterima secara langsung pula. Komunikasi langsung biasanya terjadi spontanitas, tidak terstruktur dan sering berakhir pada perubahan sikap atau perilaku. Misalnya, proses komunikasi pada perkuliahan, komunikasi antara orang tua dan anak di rumah, dan lainnya.

3. Model komunikasi transaksional

Dalam model ini, komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) antara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif. Tidak satu pun yang tidak dapat dikomunikasikan. Apabila dalam sebuah organisasi

tidak ada komunikasi maka bisa dipastikan organisasi tersebut berada dalam keadaan statis.

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi menurut Effendy (2002:48), yaitu:

1. Perubahan sosial dan partisipasi sosial (*Social Change & Social Participation*)

Perubahan sosial berarti memberikan berbagai informasi kepada masyarakat agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta. Sebagai contoh, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan informasi tentang pemilu agar masyarakat dapat ikut serta dalam pemilihan umum.

2. Perubahan sikap (*attitude change*)

Kegiatan memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat berubah sikapnya. Sebagai contoh, memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahayanya membuang sampah sembarangan yang diharapkan akan mengubah sikap masyarakat untuk peduli lingkungan.

3. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat yang memiliki tujuan akhir agar masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap sebuah informasi. Sebagai contoh, kampanye politik untuk merubah persepsi dan pendapat masyarakat akan seorang tokoh politik.

4. Perubahan perilaku (*behaviour change*)

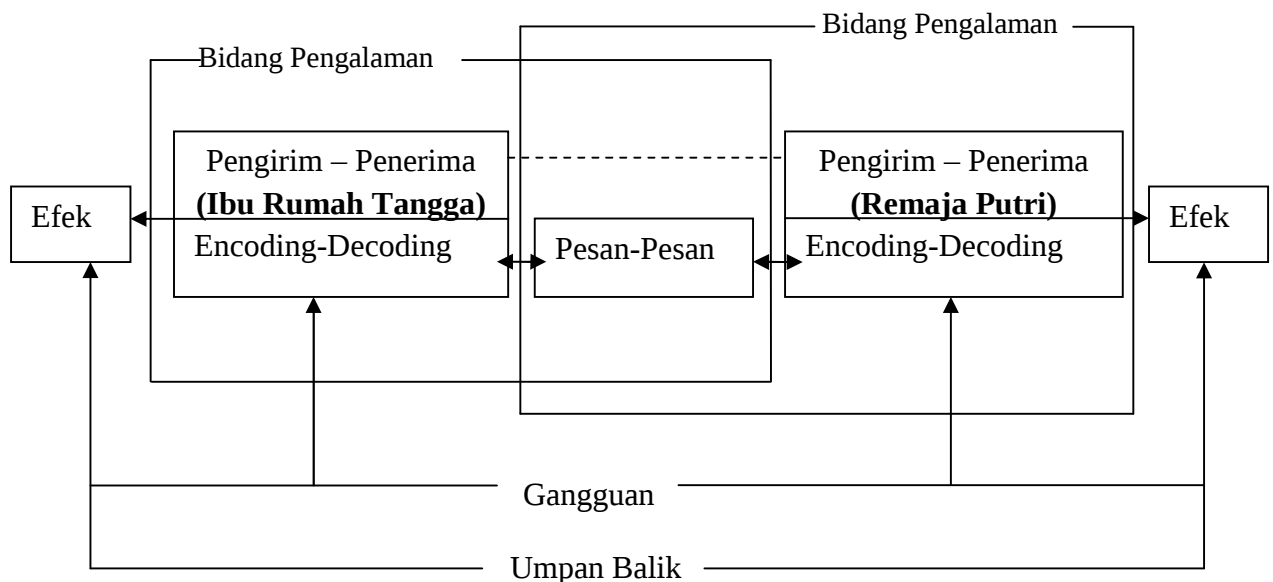
Tujuan komunikasi lainnya adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dengan cara memberikan informasi. Perubahan perilaku berbeda dengan perubahan sikap. Sikap adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan diawasi atau tidak diawasi oleh orang lain. Sedangkan perilaku adalah kegiatan atau cara yang diperlihatkan seseorang kepada orang lain.

C. Komunikasi Antarpribadi yang Efektif

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri sendiri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Pesan mulai dan berakhir dalam diri masing-masing. Komunikasi antarpribadi mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan bermula dari diri seseorang. (Mulyana, 2004:73)

Komunikasi antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ibu dan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang

dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi. (Devito, 1997:231)



(Gambar 01. Bagan Komunikasi Antarpribadi menurut Devito dalam buku Komunikasi Antar Manusia 1997:231)

Pentingnya suatu komunikasi antarpribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Komunikasi antarpribadi dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Karena komunikasi tersebut berlangsung secara tatap muka oleh karena itu dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi ada menyentuh pribadi komunikan. Ketika penyampaian pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan baik positif,

artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan komunikasi negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil. (Mulyana, 2004:73)

Oleh karena keampuhan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi itulah maka bentuk komunikasi antarpribadi seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan persuasif yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang bersifat halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

1. Komponen-komponen Komunikasi Antarpribadi

Menurut Riswandi (2009:81-84) dalam komunikasi antarpribadi terdapat komponen-komponen didalamnya, yakni sebagai berikut:

1. Pengirim-penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang. Istilah pengirim-penerima digunakan untuk menekankan bahwa fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Hal ini untuk menegaskan bahwa, Pertama; proses komunikasi antarpribadi tidak dapat terjadi pada diri sendiri (intrapersonal), Kedua; komunikasi antarpribadi berkaitan dengan

manusia, bukan dengan hewan, mesin, gambar, atau benda lainnya, Ketiga; komunikasi antarpribadi terjadi di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang.

2. *Encoding-decoding*

Encoding adalah tindakan yang menghasilkan pesan. Artinya, pesan-pesan yang akan disampaikan di “kode” atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol-simbol, dan sebagainya. Sedangkan *decoding* adalah tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima.

Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim sekaligus juga bertindak sebagai penerima, maka fungsi encoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

3. Pesan-pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan ini bisa berbentuk verbal maupun non-verbal, atau gabungan antara verbal dan non-verbal.

4. Saluran

Dalam komunikasi antarpribadi, lazimnya para pelaku bertemu secara tatap muka.

5. Gangguan (*noise*)

Terdapat tiga gangguan dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

- a. Gangguan fisik, seperti kegaduhan, interupsi.
- b. Gangguan psikologis, seperti emosi, sikap, nilai, atau status peserta.

- c. Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan seringkali memiliki makna ganda, sehingga penerima gagal menangkap maksud si pengirim pesan.

6. Umpan balik

Umpan balik memainkan peran penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima pesan secara terus menerus dan secara bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik verbal maupun non-verbal. Umpan balik bisa bersifat positif yang dapat menguntungkan, negatif yang bisa merugikan atau bahkan netral atau biasa-biasa saja.

7. Konteks

Ada tiga dimensi konteks dalam proses komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Dimensi fisik, yaitu tempat dimana komunikasi berlangsung.
- b. Dimensi sosial psikologis, yakni mencakup misalnya status hubungan di antara orang-orang yang terlibat komunikasi, seperti akrab-tidak akrab, norma-nilai budaya, formal atau informal, serius-tidak serius.
- c. Dimensi temporal, adanya suatu pesan khusus yang sesuai dengan rangkaian peristiwa komunikasi.

Tiga dimensi konteks ini saling berkaitan dan juga saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya suhu di ruangan semakin panas (perubahan dimensi fisik) membuat orang-orang di ruangan tersebut menjadi gelisah dan tidak nyaman (dimensi psikologis).

8. Bidang pengalaman (*field of experience*)

Bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Komunikasi akan semakin efektif apabila para pelaku mempunyai bidang pengalaman yang sama. Sebaliknya komunikasi akan menjadi sulit jika para pelakunya mempunyai bidang pengalaman yang tidak sama.

9. Efek

Proses komunikasi selalu mempunyai berbagai akibat, baik positif maupun negatif pada salah satu atau keduanya.

2. Ciri-Ciri Komunikasi yang Efektif Berdasarkan Perspektif Humanistik

Ciri-ciri komunikasi yang efektif menurut De Vito berdasarkan perspektif humanistik (1997:259-264) adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut.

3. Dukungan (*Support*)

Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat, yaitu keluarga.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Perasaan positif yaitu dimana individu mempunyai perasaan positif terhadap apa yang sudah dikatakan orang lain terhadap dirinya.

5. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan adalah sejauh mana antara pembicara sebagai pengirim pesan dengan pendengar sebagai penerima pesan mencapai kesamaan dalam arti dan pesan komunikasi. Dengan kata lain kesamaan disini dimaksudkan individu mempunyai kesamaan dengan orang lain dalam hal berbicara dan mendengarkan.

D. Kepercayaan (*Trust*)

Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada kepercayaan, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain. (Rahmat, 2002:129)

Kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain (Rousseau et al, 1998:393)

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan (*trust*) adalah kesediaan dari pihak untuk berserah ke dalam kolaborasi pada pihak lain dan sebaliknya, atas

dasar pengharapan bahwa tiap pihak akan melakukan aksi-aksi yang bermanfaat bagi pihak lain. (Hidayat, 2012: 102-103)

Menurut Hidayat (2012:103) sebuah kepercayaan yang terbangun dalam suatu hubungan dilandasi oleh beberapa hal yaitu:

1. Keterbukaan

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

2. Rasa saling berbagi.

Rasa saling berbagi dalam keluarga merupakan hal yang lumrah terjadi didalam keluarga. Dengan saling berbagi satu sama lain, baik ayah, ibu, anak, kakak, adik, paman dan lain-lain akan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain pula.

Dalam perspektif komunikasi antarpribadi dan relasi antarpribadi, *trust* menjadi kekuatan yang luar biasa dalam mengelola hubungan ibu rumah tangga dan remaja putrinya. Dengan jumlah waktu yang banyak dan intensitas interaksi yang terjadi didalam keluarga cenderung lebih banyak dan lebih intim dan tentunya keduanya akan timbul rasa saling mengerti dan memahami, hal ini akan hadir apabila keduanya memiliki rasa saling percaya satu sama lain yang mengakibatkan remaja putri cenderung memiliki kepercayaan didalam keluarga.

E. Keluarga dan Komunikaasi dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu, baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan kegiatan individu sejak lahir sampai dewasa. Dalam rentang kehidupan individu, keluarga mempunyai peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya. (Hidayat, 2012:155)

1. Fungsi Keluarga

Singgih D. Gunarsa (2002:206) dalam bukunya “Psikologi untuk Keluarga” terdapat delapan fungsi keluarga yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Keagamaan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk keimanan, ketaqwaan, dan aplikasinya dalam kehidupann bermasyarakat;
2. Fungsi sosial budaya, yang dapat tercerminkan dari sikap saling menghargai, patuh pada kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta negara;
3. Fungsi cinta kasih, tercermin dalam kehidupan yang harmonis, rukun dan bertanggung jawab;
4. Fungsi melindungi yang menumbuhkan rasa aman dan kehangatan yang tiada batas-bandingan, baik lahir maupun batin;

5. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan untuk menyumbang kesejahteraan umat manusia;
6. Fungsi sosialisasi atau pendidikan yang dapat diukur dari kemampuan membaca dan menulis serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga;
7. Fungsi ekonomi, yang dapat diwujudkan dalam bentuk mempunyai mata pencaharian dan hidup berkecukupan; dan
8. Fungsi pembinaan lingkungan, yang diwujudkan keluarga yang mampu menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang dalam keadaan yang berubah secara dinamis.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Keluarga

Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (dalam Prasetyo, dkk. 2000:22) adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi orang tua atau suami istri disini lebih menekankan pada peran penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga. Keluarga dengan anggota keluarga (ayah, ibu, anak).

b. Komunikasi orang tua dan anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak disini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau

nasehat. Oleh karena itu hubungan yang terjalin dapat menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

c. Komunikasi ayah dan anak

Komunikasi disini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak. Peran ayah dalam memberi informasi dan mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak yang peran komunikasinya cenderung meminta dan menerima. Misal, memilih sekolah.

d. Komunikasi ibu dan anak

Komunikasi ini lebih bersifat pengasuhan, kecenderungan anak untuk berhubungan dengan ibu jika anak merasa kurang sehat, sedih, maka peran ibu lebih menonjol.

e. Komunikasi anak dan anak lainnya

Komunikasi ini terjadi antara anak satu dengan anak yang lainnya. Dimana anak yang tua lebih berperan sebagai pembimbing daro pada anak yang masih muda. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia atau faktor kelahiran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga

Menurut Lunandi (1994:35), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Citra diri

Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain di lingkungan. Melalui komunikasi dengan orang lain seseorang akan mengetahui apakah dirinya dibenci, dicinta, dihormati, diremehkan, dihargai atau direndahkan.

b. Lingkungan fisik

Perbedaan tempat akan mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan dengan cara untuk menyampaikan pesan, isi, informasi disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu dilakukan karena setiap tempat mempunyai aturan, norma atau nilai-nilai sendiri.

c. Lingkungan sosial

Penting untuk dipahami, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dalam keluarga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan kerja dan lingkungan keluarga.

F. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah tangga, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah serta bertanggung jawab atas rumah tangganya.

2. Peranan Ibu Rumah Tangga didalam Keluarga

Menurut Sharif Baqir (2003:64) terdapat tujuh peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga yakni sebagai berikut:

1. Ibu sebagai manager

Sebagai sorang manager, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan atau kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumah tangganya sehari-hari.

2. Ibu sebagai guru

Sebagai seorang guru (*teacher*), seorang ibu mampu mendidik anak-anaknya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing, mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*) yang mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia.

3. Ibu sebagai *chef*

Sebagai seorang *chef*, tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibu rumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga.

4. Ibu sebagai perawat

Sebagai seorang perawat, seorang ibu bagaimana dengan telatennya merawat anak-anaknya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makanan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anaknya sekecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan-bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.

5. Ibu sebagai *accountant*

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulannya mulai dari membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bagaimana cara seorang ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.

6. Ibu sebagai *design interior*

Seorang ibu sebagai *design interior* seorang ibu harus mampu menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya sehingga rumah nyaman untuk ditempati keluarga.

7. Ibu sebagai dokter

Ibu sebagai seorang dokter sebagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga anak-anaknya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.

G. Remaja dan Perkembangan Sosialnya

1. Pengertian Remaja

Pedoman usia remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 17-24 tahun dan belum menikah (Soetjiningsih 2004:38)

Kartini Kartono (1995:148) menyebutkan masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kana-kanak dengan masa dewasa. Secara psikologis, anak usia remaja, nalar (*reason*), bangkitnya akal (*ratio*) dan kesadaran diri (*self consciousness*) sudah mulai muncul. Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keinginan coba-coba. Periode ini merupakan puncak perkembangan emosi. Terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri menjadi kecenderungan mmerhatikan harga diri. Gejala lain yang muncul adalah bangkitnya dorongan seks.

Melihat kecenderungan-kecenderungan anak usia remaja yang dikategorikan sebagai usia labil atau rentan, dimana akan memasuki usia transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Oleh karena itu, anak usia remaja memerlukan perhatian dan perlakuan ekstra dari orang tuanya. Jika masih anak-anak, orang tua masih mudah

untuk mengarahkannya karena masih relatif gampang untuk diatur, demikian pula anak, merasa takut apabila menentang ucapan atau keinginan orang tuanya. Namun tidak bagi anak usia remaja karena mereka sudah mulai berpikir nalar sehingga apa yang diinginkan orang tua belum tentu sama dengan keinginan anak usia remaja. Situasi seperti inilah yang sering menjadi awal buruknya interaksi atau hubungan anak dan orang tua.

Di masa ini, remaja mulai mencari konsep diri, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari orang tua, selain orang yang dapat melindungi dan membuat dirinya nyaman, juga membutuhkan teman untuk berbagi. Sudah seyogyanya orang tua menempatkan diri sebagai teman bagi anak-anaknya yang sudah memasuki masa remaja, mengubah perlakuan yang sebelumnya terlalu ingin didengarkan, terlalu dilindungi, dominan, selalu memberikan bantuan, dan memaksakan keinginan orang tua.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* (kata bendanya *adolescenta* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap. (Al-Mighwar, 2006:168-169)

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2002:67) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yakni sebagai berikut:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap remaja awal. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, atau sebagainya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Selanjutnya pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini:

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek;
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru;
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi;
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain; dan
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)

3. Perkembangan Sosial pada Remaja

Hidayat (2012:156) menyebutkan dalam perkembangan sosial pada remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak; pertama yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lainnya adalah menuju ke arah teman-teman sebaya. Dua macam arah gerak ini tidak merupakan dua hal yang berurutan meskipun yang satu dapat terkait pada yang lain. Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milik orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Sudah tentu pembentukan identitas, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap, merupakan aspek yang penting dalam perkembangan berdiri sendiri. Akan tetapi, sebagai pondasi awal menuju tahapan tersebut, lingkungan keluarga sangat berpengaruh. Oleh karena itu, keluarga memiliki figur yang kuat bagi anggota keluarganya terutama bagi seorang ibu. Maka anak-anak secara tidak langsung akan mengiklat pada figur keluarganya tersebut.

H. Komunikasi antarpribadi Orang Tua dan Remaja Putri dalam Keluarga

Menurut Sarlito Wirawan (1989:151-152) berkaitan dengan komunikasi antarpribadi orang tua dan remaja putri sebagai anggota keluarga. Bahwa keluarga merupakan lingkungan primer setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah keluarga. Dengan demikian komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja putri dilandasi perasaan aman dan bahagia yang timbul pada remaja dalam kehidupan keluarga yang harmonis tentang berbagai hal akan bisa mempengaruhi daya penyesuaian sosial pada diri remaja dimasa depan.

I. Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang lahir dan dikembangkan oleh Hovland, Janis dan Kelly pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan dimungkinkan lebih mudah dipengaruhi, dibujuk atau dipersuasi jika sumber persuasinya (komunikator) memiliki kredibilitas yang cukup. (Hovland, 2007:20).

Akan lebih mudah jika memahami teori ini dalam konteks kasus, karena biasanya individu akan lebih percaya dan cenderung menerima baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang memiliki kredibilitas dibidangnya.

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber memiliki kredibilitas tinggi

lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah (Hovland, 2007:20).

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argumen dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman atau terlatih. Kepercayaan, kesan komunikator tentang komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak, adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Hovland, 2007:20).

Hovland menggambarkan peranan kredibilitas dalam proses penerimaan pesan dengan mengemukakan bahwa para ahli akan lebih persuasif dibandingkan dengan bukan ahli. Suatu pesan persuasif akan lebih efektif apabila kita mengetahui bahwa penyampai pesan adalah orang yang ahli dibidangnya (Azwar, 2011:64-65). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredibilitas komunikator mencerminkan keberhasilan proses komunikasi dan percaya terhadap derajat kebenaran informasi yang komunikator sampaikan.

Keterkaitan teori dengan fenomena yang diteliti adalah adakah pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga pada pembentukan kepercayaan remaja putri didalam keluarga dengan menguji teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang lahir dan dikembangkan oleh Hovland, Janis dan Kelly

pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan dimungkinkan lebih mudah dipengaruhi, dibujuk atau dipersuasi jika sumber persuasinya (komunikator) memiliki kredibilitas yang cukup.

Dalam penelitian ini, peran komunikator yakni ibu rumah tangga merupakan seseorang yang dianggap memiliki kredibilitas yang cukup untuk memahami pengalaman dalam hidup yang dulunya pernah menjadi remaja putri. Sehingga kaitannya adalah bagaimana peranan ibu rumah tangga (komunikator) dalam memberi kepercayaan pada remaja putri (komunikan) didalam keluarga melalui kesamaan pemahaman makna pesan diantara ibu rumah tangga dan remaja putri, keterbukaan antara ibu rumah tangga dan remaja putri, sikap positif yang timbul antara ibu rumah tangga dan remaja putri, empati yang dimiliki ibu rumah tangga dan remaja putri, serta dukungan ibu rumah tangga terhadap remaja putri agar terbentuk kepercayaan remaja putri didalam keluarga.

J. Kerangka Pikir

Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah menikah, yang mengurus pekerjaan rumah tangga baik merawat anak-anak, memasak hingga bertanggung jawab atas rumah tangganya. Sedangkan remaja merupakan masa dimana manusia pada umumnya sudah mencapai akal (*ratio*), nalar (*reason*) dan kesadaran diri (*self consciousness*) sehingga remaja sudah mulai terbentuk perilaku dan pemikirannya yang mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Sehingga orang tua

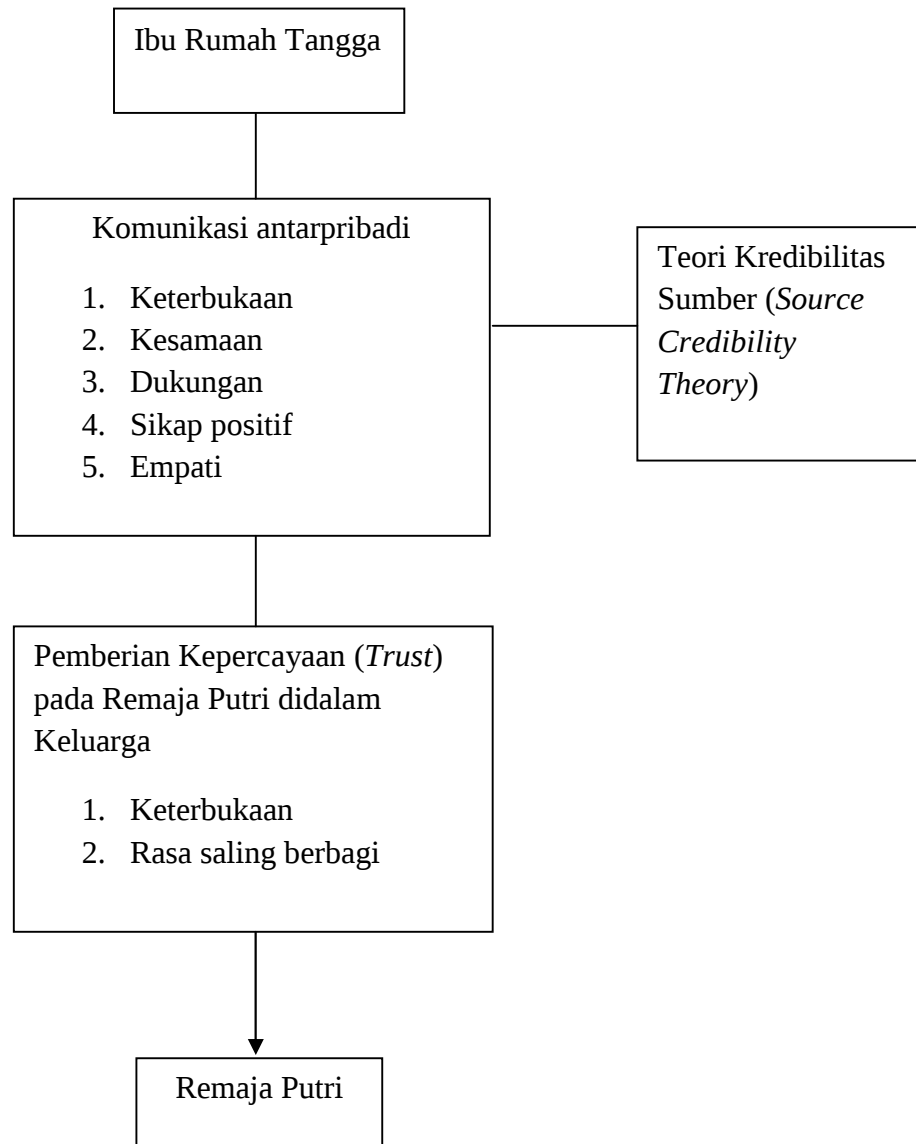
dalam hal ini memiliki peran ekstra dalam merawat remaja dan mengetahui lingkungan remaja.

Terlebih pada remaja putri yang memiliki kedekatan *gender* dengan seorang ibu, yang sama-sama “wanita” dalam hal ini ada derajat homofili sehingga dengan kesamaan ini akan terlahir suatu hubungan yang lebih akrab. Dengan adanya komunikasi antarpribadi diantara ibu rumah tangga dan remaja putri yang memiliki kedekatan yang lebih akrab maka keterbukaan, kesamaan, dukungan, sikap positif dan empati akan lebih mudah terjalin didalam hubungan antara ibu rumah tangga dan remaja putri. Sehingga ibu rumah tangga dan remaja putri lambat laun akan timbul perasaan keterbukaan dan rasa saling berbagi yang kemudian menimbulkan adanya kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga. Dan jika kepercayaan sudah terbentuk maka ibu rumah tangga akan lebih mudah mengawasi dan mengontrol lingkungan anak baik sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman-temannya dimana remaja putri itu sendiri sedang berada pada kecenderungan mencoba sesuatu yang baru dan memiliki banyak keingintahuan yang membuat keadaan remaja putri berada pada posisi yang labil dan rentan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga terhadap pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga.

Teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang lahir dan dikembangkan oleh Hovland, Janis dan Kelly pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan dimungkinkan lebih mudah dipengaruhi, dibujuk atau dipersuasi

jika sumber persuasinya (komunikator) memiliki kredibilitas yang cukup. Keterkaitan teori dengan fenomena yang diteliti adalah bagaimana pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga.

K. Bagan Kerangka Pikir



L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta maupun kondisi yang sedang

diamati sebagai petunjuk dan langkah penelitian selanjutnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga

Ha : Ada pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dalam dalam Pemberian Kepercayaan (*Trust*) pada Remaja Putri di dalam Keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Nazir, 1998:63)

Menurut Nawawi (1994:92), penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang dipengaruhi atas ketentuan adanya variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Sugiyono, 2011:30). Biasanya variabel bebas ini ditandai dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi Ibu Rumah Tangga dengan Remaja Putri.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut sebagai variabel terikat. Variabel terkait sering juga disebut dengan variabel tak bebas. Variabel tak bebas adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Sugiyono, 2011:30). Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga.

C. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun dan Effendi, 2006:121). Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dengan remaja putri merupakan kajian dari ilmu komunikasi yang menekankan tujuan komunikasi interpersonal yakni mengenai efek kognitif, efek afektif dan efek konatif. Komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dengan remaja putri merupakan bentuk komunikasi diadik, yakni komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.
2. Kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga adalah sejumlah fakta atau teori yang memungkinkan remaja putri memiliki kepercayaan (*trust*) didalam keluarga sehingga ibu rumah tangga dapat mengontrol, mengawasi dan mendidik remaja putri dalam lingkungan pergaulan, pendidikan, atau masyarakat yang terbina didalam keluarga. Kepercayaan (*trust*) tersebut diperoleh dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara ibu rumah tangga dengan remaja putri.

D. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dengan membaca definisi operasional dalam penelitian, maka kita akan mengetahui baik buruknya variabel tersebut. Sedangkan Nazir (1998:64) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

1. Komunikasi antarpribadi

Indikator-indikator pengukuran variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

- 1) Keterbukaan masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memiliki keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 2) Keterbukaan masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memiliki keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 3) Keterbukaan masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memiliki keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.

b. Kesamaan

- 1) Kesamaan masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memiliki kesamaan untuk saling mengerti dan memahami pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 2) Kesamaan masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memiliki kesamaan untuk saling mengerti dan memahami pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 3) Kesamaan masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memiliki kesamaan untuk saling mengerti dan memahami pesan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.

c. Dukungan

- 1) Dukungan masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 2) Dukungan masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 3) Dukungan masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.

d. Sikap Positif

- 1) Sikap positif masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memberikan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 2) Sikap positif masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memberikan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.
- 3) Sikap positif masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memberikan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga.

e. Empati

- 1) Empati masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memiliki empati terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga
- 2) Empati masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memiliki empati terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga
- 3) Empati masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memiliki empati terhadap pesan yang disampaikan dengan kepercayaan (*trust*) dalam keluarga

2. Kepercayaan (*trust*)

Indikator-indikator pengukuran vaariabelnya adalah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

- 1) Keterbukaan masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memiliki kepercayaan (*trust*) untuk terbuka dalam keluarga
- 2) Keterbukaan masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memiliki kepercayaan (*trust*) untuk terbuka dalam keluarga
- 3) Keterbukaan masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memiliki kepercayaan (*trust*) untuk terbuka dalam keluarga.

b. Rasa saling berbagi

- 1) Rasa saling berbagi masuk kedalam kategori baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri memiliki kepercayaan (*trust*) dengan saling berbagi dalam keluarga
- 2) Rasa saling berbagi masuk kedalam kategori cukup baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri cukup memiliki kepercayaan (*trust*) dengan saling berbagi dalam keluarga
- 3) Rasa saling berbagi masuk kedalam kategori tidak baik apabila ibu rumah tangga dengan remaja putri tidak memiliki kepercayaan (*trust*) dengan saling berbagi dalam keluarga

Tabel 02. Indikator Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Komunikasi Antarpribadi Ibu Rumah Tangga dengan Remaja Putri	1. Keterbukaan	Seberapa besar keterbukaan remaja putri dengan ibu rumah tangga saat berkomunikasi
	2. Kesamaan	Seberapa besar kesamaan remaja putri dengan ibu rumah tangga dalam memahami pesan yang disampaikan
	3. Dukungan	Seberapa besar dukungan ibu rumah tangga terhadap remaja putrinya dalam berkomunikasi
	4. Sikap Positif	Seberapa besar sikap positif yang diberikan ibu rumah tangga dengan remaja putrinya dalam berkomunikasi

	5. Empati	Seberapa besar empati remaja putri dengan ibunya dalam berkomunikasi
Variabel Y Kepercayaan (<i>trust</i>) Remaja Putri didalam Keluarga	1. Keterbukaan	Seberapa besar keterbukaan ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (<i>trust</i>) pada remaja putri
	2. Rasa saling berbagi	Seberapa besar rasa saling berbagi ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (<i>trust</i>) pada remaja putri

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada remaja putri di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang berusia 17-24 tahun dan belum menikah.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:94) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, (2006:132) populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Jumlah Penduduk Kecamatan Labuhan Ratu Menurut Kelompok Umur 17-24 Tahun dan Jenis Kelamin hingga Juni 2015 yakni sebagai berikut:

Tabel 03. Data Kependudukan Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

No.	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Kota Sepang	356	360
2.	Labuhan Ratu Raya	979	823
3.	Kampung Baru Raya	387	326
4.	Labuhan Ratu	1.274	1.309
5.	Sepang Jaya	644	624
6.	Kampung Baru	162	503

Sumber: *Data Kependudukan Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2016*

Setelah itu, data dipilih secara acak (*random*) dan terpilih kelurahan Labuhan Ratu yang terdiri dari dua lingkungan yang kemudian dipilih secara *random* dan terpilih lingkungan II sebagai populasi penelitian.

Tabel 04. Data Remaja Putri Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu 2016

No.	RT	Jumlah Remaja Putri
1.	01	8
2.	02	22
3.	03	7
4.	04	5
5.	05	24
6.	06	8
7.	07	6
8.	08	4
9.	09	7
10.	10	5
11.	11	5
12.	12	7
Jumlah		108

Sumber: *data lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu 2016*

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 17-24 Tahun dan belum menikah serta Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang berjumlah 108 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:98) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maksud dari penelitian sampel adalah langkah untuk menggeneralisasikan dan sebagai representasi dari populasi. Dan untuk pedoman mengambil jumlah sampel, maka peneliti berpedoman pada pendapat dibawah ini:

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Arikunto, 1989:120).

3. Penentuan Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel tiap-tiap anggota agar representatifnya benar-benar merupakan hasil wakil dari keseluruhan populasi maka penulis menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

d^2 : sampel error (derajat kesalahan sampling = 0,01)

1 : bilangan konstanta.

(Rakhmat, 2009:113)

$$\text{Jadi, } n = \frac{108}{\sqrt{\{108(0,01^2) + 1\}}} = \frac{108}{2,08} = 51,923 = 52$$

Sehingga didapatkan besar sampel adalah 51,923 yang dibulatkan menjadi 52 orang.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2012:82).

Tabel 05. Data Pembagian Sampel

No.	RT	Jumlah Remaja Putri	Sampel (n)
1.	01	8	3
2.	02	22	10
3.	03	7	3
4.	04	5	2
5.	05	24	11
6.	06	8	3
7.	07	6	3
8.	08	4	2
9.	09	7	3
10.	10	5	2
11.	11	5	2
12.	12	7	3
Jumlah		108	52

Sumber: diolah dari data lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu 2016

G. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber asli tanpa media perantara. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui survei dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuisisioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa arsip atau data yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang dimaksud seperti yang terdapat didalam buku, data kependudukan maupun internet.

H. Skala Data dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Singarimbun dan Effendi (2001:173), skala ordinal adalah skala yang digunakan peneliti untuk mengurutkan responden dalam tingkatan mulai dari yang rendah sampai yang paling tinggi. Dalam penelitian ini skor akan ditentukan dengan menggunakan tiga jenjang, dengan penentuan skor sebagai berikut:

1. Jawaban Setuju diberi skor 3
2. Jawaban Kurang Setuju/Ragu diberi skor 2
3. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 1.

I. Uji Validitas

Menurut Bungin(2005:197), validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur tingkat validitas instrument, maka digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - \Sigma x^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - \Sigma y^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi product moment
- n = jumlah individu dalam sampel
- x = angka merah untuk variabel X
- y = angka merah untuk variabel Y

J. Uji Reliabilitas

Menurut Bungin (2005:201) reliabilitas merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk mengukur tingkat reabilitas kuisioner, digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{[k][1 \Sigma \sigma^2 i]}{k - 1 \Sigma \sigma^2 i}$$

Keterangan:

α = nilai reabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma^2i$ = nilai varian masing-masing item

$\Sigma\sigma^2i$ = nilai varian total.

K. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik wawancara. Teknik angket atau kuisioner, yaitu salah satu instrument pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan secara alternatif yang diberikan kepada responden. Teknik ini menyertakan jawaban pilihan ganda guna mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan untuk menghindari jawaban yang menyimpang dari tujuan penelitian. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepercayaan (*trust*) pada remaja putri di dalam keluarga serta melengkapi data yang diperoleh dari teknik angket atau kuisioner.

L. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga pada pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga, dalam penelitian ini digunakan rumus statistik Regresi Linier sederhana menurut Sugiyono (2009:237) sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel yang dijelaskan (*dependent* variabel)

X = Variabel yang dijelaskan (*independent* variabel)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

Kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan regresi ganda untuk mengetahui besaran dari setiap indikator. Berikut adalah rumus statistik Regresi Ganda menurut Sugiyono (2012:192) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan :

Y = Variabel yang dijelaskan (*dependent* variabel)

X = Variabel yang dijelaskan (*independent* variabel)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

M. Uji Hipotesis

Sugiyono (2011:97) menyebutkan bahwa untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} (*student test*), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga pada pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti ada pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga pada pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kelurahan Labuhan Ratu

1. Luas dan Batas Wilayah Kelurahan Labuhan Ratu

Kelurahan Labuhan Ratu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang terbentuk pada tanggal 17 September 2012 dan terletak di sebelah Barat Laut Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 96 hektar dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru / Kelurahan Gedong Meneng Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaton.

2. Demografi

Penduduk Kelurahan Labuhan Ratu berjumlah 7.830 jiwa yang terdiri dari 3.868 jiwa laki-laki dan 3.962 jiwa perempuan. Data penduduk Kelurahan Labuhan Ratu menurut golongan umur, agama dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 06. Data Penduduk Menurut Golongan Umur

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	127	199	326
2	5-6 Tahun	103	144	247
3	7-13 Tahun	304	211	515
4	14-16 Tahun	99	119	218
5	17-24 Tahun	1.274	1.309	2.583
6	25-54 Tahun	1.472	1.450	2.922
7	>55 Tahun	489	530	1.019
Jumlah		3.868	3.962	7.830

Sumber : data Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2015

Tabel 07. Data Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3.688	3.792	7.480
2	Protestan	154	132	286
3	Katolik	17	26	43
4	Hindu	6	5	11
5	Budha	3	7	10
Jumlah		3.868	3.962	7.830

Sumber : data Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2015

Tabel 08. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana	389	274	663
2	Sarjana Muda	146	178	324
3	SLTA	977	983	1.960
4	SLTP	981	1.126	2.107
5	SD	1.248	1.2022	2.450
6	TK	68	103	171
7	Belum Sekolah	59	96	155
8	Buta Huruf	-	-	-
Jumlah		3.868	3.962	7.830

Sumber : data Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2015

3. Gambaran Umum Pemerintah dan Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu

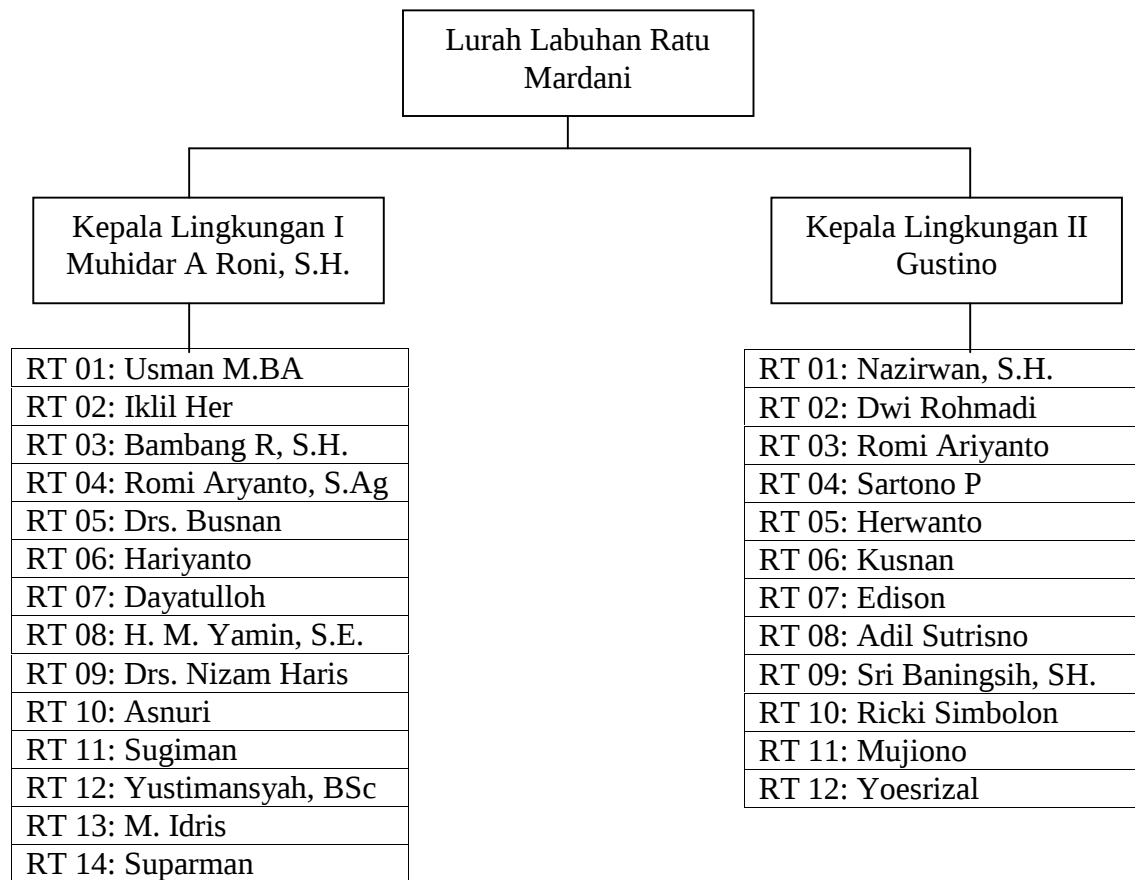
Untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung didukung dengan perangkat kelurahan yang berjumlah tiga orang. Berikut adalah bagan struktur Kelurahan Labuhan Ratu:

Tabel 09. Struktur Pemerintah dan Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu

No.	Nama	Jabatan
1	Mardani	Lurah Labuhan Ratu
2.	-	Sekretaris Labuhan Ratu
3	Susi Mugiarti, S.E.	Kasi Pembangunan
4	Supriawati, S.E.	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
5	-	Kasi Trantrib
6	-	Kasi Pemerintahan

Sumber : *data Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2015*

Selain itu adapula bagan struktur perangkat Kelurahan Labuhan Ratu yang terbagi dalam dua lingkungan yakni sebagai berikut:



(Gambar 02. Struktur Perangkat Kelurahan Labuhan Ratu)

Sumber : data Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2015

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mengenai pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil data, ada pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dengan remaja putri (X) dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga (Y) adalah sebesar 0,483 pada r. Sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,234 maka persentase pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga adalah sebesar 23,4%.
2. Kepercayaan (*trust*) diperlukan didalam keluarga agar ibu rumah tangga dapat mengawasi, mengontrol serta mendidik remaja putri baik dari segi mental, perilaku, tindakan serta kepribadian remaja putri sesuai dengan tujuan dan kepentingan keluarganya tanpa terjerumus pada pergaulan atau tindakan yang salah. Selain itu, melalui keterbukaan dan rasa saling berbagi mengakibatkan

pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga. Hal ini terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga. Dengan adanya keterbukaan, kesamaan, dukungan, sikap positif dan empati antara ibu rumah tangga dengan remaja putri maka remaja putri merasa nyaman dan lebih terbuka dengan ibu mengenai permasalahan atau perasaan yang sedang dialami remaja putri dengan harapan ibu dapat memberikan dukungan atau sikap positif terhadap remaja putri agar dapat mengembangkan prestasi sesuai untuk memajukan keluarga ke arah yang lebih baik.

3. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, saat remaja putri saling berbagi informasi mengenai persoalan asmara dengan ibu dalam pembentukan kepercayaan (*trust*) remaja putri didalam keluarga adalah kurang setuju (ragu-ragu) yang dihitung dari jumlah responden yang menjawab kurang setuju jika remaja putri berbagi informasi mengenai persoalan asmara dengan ibu sebesar 48%.
4. Berdasarkan hasil data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk kepercayaan yang diberikan pada remaja putri seperti:
 - a. Diperbolehkan pergi atau keluar malam untuk bermain bersama teman-teman
 - b. Remaja putri mendapatkan kebebasan untuk membuat keputusan tanpa mendapatkan tuntutan dari ibu
 - c. Ibu memberikan pengertian, dukungan dan sikap positif atas segala kegiatan yang remaja putri lakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan di Lingkungan II Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mengenai pengaruh komunikasi antarpribadi ibu rumah tangga dalam pemberian kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya ibu sebagai komunikator dapat lebih akrab lagi sehingga anak tidak malu atau sungkan untuk berbicara secara terbuka dengan kepercayaan pada ibu tanpa harus menutupi suatu hal seperti persoalan asmara karena dengan keterbukaan serta rasa saling berbagi maka ibu bisa lebih memahami dan mengerti mengenai pikiran dan perasaan anak sehingga anak memiliki kepercayaan (*trust*) yang utuh kepada keluarga tanpa harus menutupi suatu hal. Dengan kepercayaan ini dapat menjadi pedoman ibu untuk mengawasi, mengontrol serta mendidik anak, khususnya remaja putri yang pada usianya masih tergolong rentan dengan pergaulan yang tidak sehat. Maka ibu memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pendekatan yang lebih akrab dengan remaja putri karena memiliki kesamaan *gender*. Dengan demikian ibu dan remaja putri dapat berkomunikasi secara efektif melalui keterbukaan, kesamaan, dukungan, sikap positif dan empati sehingga remaja putri dapat lebih mudah membuka diri tanpa harus sungkan berbicara dengan ibu dengan keterbukaan dan rasa saling berbagi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa aspek keterbukaan dan empati yang terjadi pada ibu dan remaja putri Lingkungan II Kelurahan

Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tergolong rendah, maka hendaknya remaja putri dapat lebih terbuka kepada ibunya untuk menceritakan segala sesuatu permasalahan atau pengalaman apapun yang sedang mereka hadapi karena ibu merupakan sosok yang paling memahami dan mengerti apa yang sedang dialami dan dirasakan oleh remaja putrinya sehingga ibu dapat merasakan perasaan yang sama dengan remaja putri.

3. Pada penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan pembahasan mengenai kepercayaan (*trust*) pada remaja putri didalam keluarga, hendaknya memilih variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini, karena asumsi yang didapat dari penelitian mengenai *constant intercept* senilai 5,351. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri sudah memiliki kepercayaan (*trust*) yang dipengaruhi pada variabel lain, seperti pengaruh pergaulan, pengaruh lingkungan atau pengaruh media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Pustaka Setia, Bandung.
- Al-Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Pustaka Zahra, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Azwar, Syarifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi 5*. Profesional Books, Jakarta
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Alumni, Bandung.
- _____. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Ghozaeli, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hovland, Carl I. 2007. *Definisi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Mandar Maju, Bandung.
- Lunandi, A.G. 1994. *Komunikasi Mengenai Peningkatan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nawawi, H.Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada Yniversity Press. Yogyakarta.
- Prasetyo, dkk. 2000. *Persiapan Mental Anak dan Keluarga*. FIP UNNES. Semarang.
- Rakhmat, Jallaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 1994. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rousseau, D.M., Sitkin, B., Burt, R.S., Camerer, C. 1998. *Not So Different After All: a Cross-Dicipline View of Trust*. Acad Manage Review.
- Sarwono, Sarlito W. 2001. *Psikologi Remaja*. CV Rajawali, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survai*. LP3S. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetjningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Cetakan ke-14*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Cetakan ke-1*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Cetakan ke-19*. Alfabeta, Bandung.

Tubbs, Steward L. dan Moss, Sylvia. 2008. *Human Communications*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Skripsi

Moeslym, Mochammad Chaliq. 2014. *Pengaruh Komunikasi antarpribadi dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja*. Universitas Lampung.

Putra, Ramanda. 2015. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Remaja Putri terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas (Studi pada Siswi Kelas 8 SMP Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.